



PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS ORAL MAHASISWA PADA PERKULIAHAN SEJARAH TEORI EKONOMI

Gimin¹, Gani Haryana², Kartikowati³

Universitas Riau, Universitas Riau, Universitas Riau

gim_unri@yahoo.co.id, gani.haryana@yahoo.com, tiko22@ymail.com

ABSTRAK

Dalam mata kuliah "sejarah teori ekonomi", banyak aliran yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah ekonomi dengan alasan masing-masing. Oleh karena itu agar mata kuliah ini berhasil, mahasiswa harus diarahkan memiliki Aktivitas oral yang tinggi. Disisi lain, fenomena memperlihatkan rendahnya aktivitas oral mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau. Sehubungan dengan kondisi tersebut, penelitian ini diaksudkan untuk mengetahui "Apakah penggunaan model pembelajaran *"every one is a teacher here"* dapat meningkatkan Aktivitas oral mahasiswa yang mengikuti kuliah sejarah teori ekonomi. Penelitian dilakukan pada perkuliahan Sejarah Teori Ekonomi tahun ajaran 2013/2014, menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak 3 siklus. Data dua variabel penelitian ini dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif berupa tabel dan grafik. Hasil penelitian menyimpulkan Aktivitas oral mahasiswa selama 3 siklus meningkat masing-masing sebesar 31,11%, 38,89%, dan 42,78% dari skor idealnya. Kondisi ini ternyata seiring dengan perkembangan skor penerapan model pembelajaran *"every one is a teacher here"* yang dilakukan oleh dosen, masing-masing sebesar 72,22%, 86,22%, dan 88,89% dari skor idealnya. Kondisi meningkatnya skor kedua variabel yang seiring menunjukkan penggunaan model pembelajaran *"every one is a teacher here"* yang baik dapat meningkatkan Aktivitas oral mahasiswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Every one is a teacher here, Aktivitas lisan

ABSTRACTION

In course of economic theory history, many stream able to be used to solve problem economics with each reason. Therefore so that course is succeed, student have to be instructed to have high oral activities. Other side, penomena show student oral activity in economics education departement of Riau University is low. Referring to condition, this research is meant to know "is usage of instruction model "every one is a teacher here" can improve student oral activity which attend the lecture history economic theory. This Research conducted to student which attend the lecture Economic Theory History of school year 2013/2014, using approach of classroom action research during 3 cycle. Data for the two of this research variable is collected to use observation sheet and analysed to use descriptive analysis in the form of graph and tables. Result of research conclude student oral activity during 3 cycle increase each of 31,11%, 38,89%, and 42,78% from score ideally. This condition in the reality along with growth of score applying of instruction model "every one is a teacher here" done by lecturer each of 72,22%, 86,22%





and 88,89% from score ideally. Condition of the increasing of score both variable which along show usage of instruction model "every one is a teacher here" better can improve student oral activity.

Kata Kunci : Learning model, Every one is a teacher here, Oral activity

I. PENDAHULUAN

Mata kuliah sejarah Teori ekonomi memiliki tujuan agar mahasiswa memahami perkembangan sejarah "bagaimana sistem perekonomian harus dianut oleh suatu negara untuk mensejahterakan rakyatnya?". Dalam hal ini banyak paham/aliran sistem perekonomian, yang bersumber dari 2 sistem perekonomian utama yang ekstrim, yaitu (1) sistem liberal, dan (2) system komando. Masing-masing aliran tersebut pada dasarnya tidak ada yang salah, dengan alasannya masing-masing. Oleh sebab itu kepada mahasiswa penempuh mata kuliah ini harus dipahamkan: (a) konsep pemikiran masing-masing aliran beserta alasan pembedanya, (b) keunggulan dan kelemahan masing-masing aliran beserta alasannya, serta (c) dikembangkan kemampuan dan keterampilan berargumentasi dalam memecahkan permasalahan ekonomi. Atau dengan kata lain dalam pembelajaran mata kuliah ini, mahasiswa harus diarahkan agar mau dan mampu ber-aktivitas oral yang tinggi, seperti: bertanya, menjelaskan, dan berargumentasi.

Dalam mengampu mata kuliah Sejarah Teori Ekonomi di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau (UR), peneliti sering menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi kelompok, dan *problem solving*. Namun demikian dengan metode tersebut proses dan hasil belajar mahasiswa kurang maksimal. Hasil evaluasi setelah pertemuan ke 4, mayoritas mahasiswa (>82%) hanya bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tingkat rendah. Mereka belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi, seperti: bagaimana, dan mengapa". Kondisi tersebut menghasilkan prestasi belajar rata-rata sebesar sebesar 2,85. Setelah melakukan refleksi atas kondisi tersebut, peneliti merasa bahwa selama proses perkuliahan menggunakan metode tersebut, ada permasalahan rendahnya kemauan dan kemampuan mahasiswa dalam bertanya, dan berargumentasi. Oleh sebab itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Pada dasarnya banyak metode atau model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat, antara lain model pembelajaran *every one is a teacher here*. Model pembelajaran ini memiliki karakteristik mengharuskan peserta didik untuk menyusun soal, menjawab soal dari kawan, dan mengemukakan pendapat terkait dengan materi yang diajarkan. Aktivitas tersebut akan memacu peningkatan kemauan dan kemampuan mahasiswa untuk bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapatnya sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan sikap, dan kemampuan berargumentasi, serta hasil belajarnya.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan: (1) meningkatkan aktivitas oral mahasiswa, (2) meningkatkan kemampuan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran, khususnya *every one is a teacher here*, dan (3) mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *every one is a teacher here* terhadap aktivitas oral mahasiswa, pada pembelajaran sejarah teori ekonomi di program studi Pendidikan Ekonomi FKIP UR.

Aktivitas Oral Mahasiswa

Menurut Dimiyati (2009) keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Dalam hal ini



Paul D. Dierich membagi aktivitas belajar siswa ke dalam 8 kelompok, yaitu:

- (1) *Visual activities* (Kegiatan-kegiatan visual), yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- (2) *Oral activities* (Kegiatan-kegiatan lisan), yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- (3) *Listening activities* (Kegiatan-kegiatan mendengarkan), yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- (4) *Writing activities* (Kegiatan-kegiatan menulis), yang termasuk di dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- (5) *Drawing activities* (Kegiatan-kegiatan menggambar), yang termasuk di dalamnya antara lain menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- (6) *Motor activities* (Kegiatan-kegiatan motorik), yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- (7) *Mental activities* (Kegiatan-kegiatan mental), yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- (8) *Emotional activities* (Kegiatan emosional), yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain (Sardiman, 2003; Oemar Hamalik, 2011).

Dari uraian di atas menunjukkan adanya berbagai kelompok aktivitas siswa dengan karakteristiknya masing-masing. Dalam kaitan dengan penelitian ini, *oral activities* merupakan kelompok aktivitas yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Sejarah Teori Ekonomi, karena materi mata kuliah ini memerlukan pemahaman perbedaan pemikiran berbagai aliran teori ekonomi, kemampuan mengemukakan pendapat, dan berargumen dalam kaitannya dengan pemecahan suatu permasalahan perekonomian.

Model Pembelajaran *Every One is A Teacher Here*

Model Pembelajaran *Every One is A Teacher Here* merupakan salah satu jenis model pembelajaran kelompok atau *cooperative learning*. Menurut Slavin (2005), *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana mahasiswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan anggota 3-5 orang secara heterogen. Pada dasarnya banyak model pembelajaran kelompok (*Cooperative Learning*) telah diciptakan oleh para ahli dengan karakteristiknya masing-masing. Oleh sebab itu dosen harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didiknya.

Salah satu wujud model pembelajaran kelompok adalah *everyone is a teacher here*. Untuk menerapkan model pembelajaran ini ada 5 langkah yang dapat dijabarkan menjadi 8, yaitu: (1) bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa, (2) mintalah mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari, (3) kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik, (4) pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soalnya sendiri, (5) mintalah



mereka untuk membaca pertanyaan tersebut dalam hati dan memikirkan jawabannya, (6) minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya, (7) setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lain untuk menambahkan, dan (8) lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya (Hisyam Zaini, 2008).

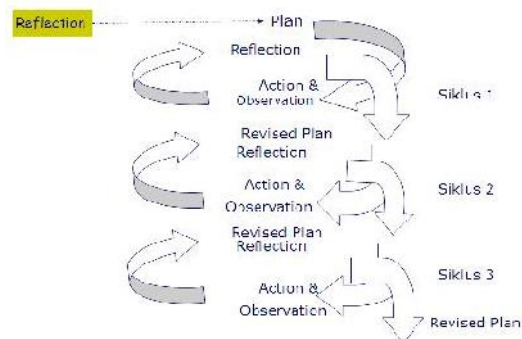
Dari 8 langkah tersebut, peneliti melihat kelemahan “kurang memanfaatkan potensi kerja kelompok sebagai sumber belajar”. Oleh sebab itu langkah-langkah tindakan pada penelitian ini peneliti melakukan modifikasi untuk menghilangkan kelemahan yang terjadi, yaitu penyusunan soal dan persiapan jawaban dilakukan melalui kerja kelompok. Sedangkan jawaban secara lisan atas pertanyaan disampaikan secara individu. Kerja kelompok dimaksudkan untuk memaksimalkan kualitas soal, potensi mahasiswa, serta membina kebersamaan. Sedangkan jawaban lisan secara individu dimaksudkan untuk meningkatkan tingkat tanggungjawab individu mahasiswa.

Model pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan individual, serta memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk berperan sebagai guru (Hisyam Zaini, 2007). Dalam hal ini hasil penelitian Andini Dewi Sekarningrum (2011) menyimpulkan penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yang berbasis kontekstual pada pokok bahasan Ekosistem dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Biologi. Sedangkan Hendra, dkk (2012) menyimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang diberikan pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* dengan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional.

Bertolak dari kajian teori dan hasil penelitian relevan tersebut, diajukan hipotesis “penggunaan model pembelajaran *every one is a teacher here* dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa mata kuliah Sejarah Teori Ekonomi FKIP Universitas Riau”.

II. METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada mata kuliah Sejarah Teori Ekonomi FKIP UR tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah mahasiswa sebesar 30 orang. Penelitian dilakukan sebanyak 3 (tiga) siklus, masing-masing meliputi 4 tahap kegiatan, yaitu: (1) tahap perencanaan (*plan*), (b) tahap pelaksanaan (*action*), (3) tahap observasi (*observation*), dan (4) tahap refleksi (*reflection*) seperti gambar berikut.



Sumber: Kemmis and McTaggart (1994)

Gambar 1 Proses Penelitian Tindakan Kelas

Adapun rincian kegiatan masing-masing tahap pelaksanaan PTK pada siklus pertama adalah sebagai berikut:



(1) **Tahap perencanaan (*plan*).** Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan untuk mempersiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran, yaitu: penyusunan silabus, RPP, buku, scenario pembelajaran, observer, dan media pembelajaran lainnya

(2) **Tahap Pelaksanaan (*action*).** Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan yang terbagi menjadi 3 bagian (pendahuluan, inti, dan penutup) seperti berikut.

Kegiatan Pendahuluan; pada bagian ini peneliti melakukan kegiatan persiapan fisik dan psikis, apersepsi, serta memberikan motivasi

Kegiatan Inti; pada bagian ini meliputi: (1) dosen membagi kelompok kecil @ 3-4 orang/kelompok secara heterogen, (2) dosen memberikan tugas kelompok untuk membaca materi dan diskusi mempersiapkan pertanyaan sebanyak jumlah anggotanya (setiap anggota satu pertanyaan), (3) dosen membagikan secarik kertas kepada setiap mahasiswa, dan minta menuliskan pertanyaan yang telah dipersiapkan, (4) dosen meminta setiap mahasiswa menyerahkan pertanyaan yang telah tersusun, (5) dosen mengacak pertanyaan yang telah terkumpul dan menyerahkannya kepada kelompok yang lain, (6) dosen meminta setiap kelompok mendiskusikan dan mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang diterima (setiap individu harus tahu jawabnya), (7) dosen meminta setiap kelompok membuat nomor identitas untuk setiap anggotanya (contoh: 42 = kelompok 4 urutan ke 2 dalam kelompoknya), (8) dosen menunjuk nomor tertentu (contoh: 42) untuk menjawab secara lisan nomor tertentu yang ada di kelompoknya, dilanjutkan tanggapan oleh individu lain (sukarela), dan oleh pemilik pertanyaan (ditunjuk dosen), dan (9) dosen memberikan klarifikasi jawaban yang benar.

Kegiatan penutup; pada bagian ini peneliti melakukan kegiatan: menyimpulkan, memberikan pengarahannya, dan atau tugas.

(3) **Tahap observasi (*observation*;** Pada tahap ini, Observer melakukan observasi terhadap aktivitas dosen dan aktivitas lisan mahasiswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti.

(4) **Tahap refleksi (*reflection*);** Pada tahap ini dilakukan pertemuan antara observer dengan peneliti selesai mengajar untuk mengevaluasi, menganalisis, dan mendiskusikan hasil observasi guna menetapkan rencana perbaikannya di siklus berikutnya.

Sedangkan perencanaan kegiatan pada siklus 2, dan 3 akan disusun kemudian berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah: (a) aktivitas dosen menerapkan model pembelajaran *every one is a teacher here*, dan (2) aktivitas lisan mahasiswa selama mengikuti kuliah sejarah teori ekonomi. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dengan pengukuran masing-masing 0-4 untuk aktivitas dosen (tidak dilakukan, sangat kurang baik, kurang baik, baik, dan sangat baik), dan 0-1 untuk aktivitas mahasiswa (tidak ada, ada). Untuk menjawab rumusan masalah, data dianalisis menggunakan analisis distribusi frekuensi berupa tabel dan grafik garis, seperti berikut.

(a) **Analisis distribusi frekuensi menggunakan table;** dimaksudkan untuk menjawab rumusan

masalah 1 dan 2, dengan formula perhitungan $F = \frac{F}{N} \times 100\%$

Selanjutnya hasilnya akan dikonsultasikan dengan kriteria kategori pengukuran aktivitas dosen dan aktivitas lisan mahasiswa seperti berikut:





Tabel 1. Kategori Pengukuran Aktivitas dosen, dan Aktivitas Lisan Mahasiswa

Kriteria Pengukuran	Aktivitas Dosen	Aktivitas Lisan Mhs
>80% - 100%	Sangat baik	Sangat Tinggi
>60% - 80%	Baik	Tinggi
>40% - 60%	Cukup	Cukup
>20% - 40%	Kurang	Rendah
>20%	Sangat Kurang	Sangat Rendah

- (b) **Analisis distribusi frekuensi menggunakan grafik garis;** digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ke 3 sekaligus untuk menguji hipotesis yang diajukan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara deskriptif penelitian menemukan skor aktivitas lisan mahasiswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *every one is a teacher here* seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Aktvitas Dosen dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran *Every one is a teacher here*

No	Aktivitas Dosen	Siklus		
		1	2	3
1	Dosen membagi kelompok kecil @ 3-4 orang/kelompok secara heterogen	3	4	4
2	Dosen memberikan tugas kelompok untuk membaca materi dan diskusi mempersiapkan pertanyaan sebanyak jumlah anggotanya (setiap anggota satu pertanyaan)	2	3	3
3	Dosen membagikan secarik kertas kepada setiap mahasiswa, dan minta menuliskan pertanyaan yang telah dipersiapkan	3	3	4
4	Dosen meminta setiap mahasiswa menyerahkan pertanyaan yang telah tersusun,	4	4	3
5	Dosen mengacak pertanyaan yang telah terkumpul dan menyerahkannya kepada kelompok yang lain	3	3	4
6	Dosen meminta setiap kelompok mendiskusikan dan mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang diterima (setiap individu harus tahu jawabnya)	2	3	3
7	Dosen meminta setiap kelompok membuat nomor identitas untuk setiap anggotanya (contoh: 42 = kelompok 4 urutan ke 2 dlm kelompoknya)	3	4	4
8	Dosen menunjuk nomor tertentu (contoh: 42) untuk menjawab secara lisan nomor tertentu yang ada di kelompoknya, dilanjutkan tanggapan oleh individu lain (sukarela), dan oleh pemilik pertanyaan (ditunjuk dosen)	3	4	4
9	Dosen memberikan klarifikasi jawaban yang benar.	3	3	3
Jumlah Skor		26	31	32
Persentase (%)		72,22%	86,11%	88,89%

Dari tabel 2 dapat dijelaskan skor aktivitas peneliti mulai dari siklus I hingga III selalu mengalami peningkatan dengan kategori baik, dan sangat baik. Hal ini disebabkan peneliti selalu menggunakan



kekurangan yang dialami sebagai pembelajaran untuk siklus berikutnya. Pada siklus I, peneliti memperoleh skor kurang pada 2 aspek, yaitu kegiatan ke 2 dan 6 masing-masing dengan skor 2. Hasil refleksi, observer menyatakan “pada kegiatan ke 2 oleh peneliti terbalik dengan yang ke 3 dan lupa memerintahkan untuk membaca (langsung disuruh diskusi membuat pertanyaan)”. Sedangkan pada kegiatan ke 6, “peneliti kurang merata dalam memantau dan membimbing diskusi mahasiswa”. Untuk mengatasi kekurangan ini, maka pada siklus-siklus berikutnya, dalam mengajar peneliti membuka RPP (khususnya kegiatan inti), dan memperhatikan pemerataan di berbagai aspek. Pada siklus 2 dan 3 secara akumulatif peneliti sudah dapat mengimplementasikan model pembelajaran *every one is a teacher here* dengan kategori sangat baik, namun belum maksimal. Observer menyatakan “beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian, adalah kegiatan 2, 6, dan 9 yang mana hingga siklus ke 3 belum pernah memperoleh skor maksimal 4”.

Aktivitas dosen seperti tersebut di atas berpengaruh pada aktivitas lisan mahasiswa dalam proses pembelajaran sejarah teori ekonomi seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Skor aktivitas Lisan Mahasiswa dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Every one is a teacher here*

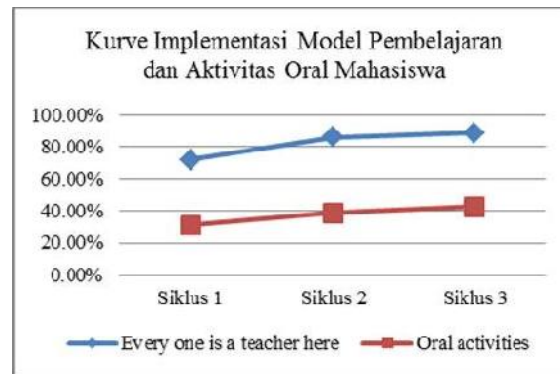
No	Aktivitas Mahasiswa	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Mengemukakan suatu fakta (contoh riil) terkait dengan materi perkuliahan	11	36,67%	14	46,67%	16	53,33%
2	Memberikan analisa hubungan suatu kejadian dengan materi perkuliahan	13	43,33%	13	43,33%	16	53,33%
3	Mengajukan pertanyaan terkait dengan materi perkuliahan (selain yg ditugaskan)	3	10,00%	5	16,67%	4	13,33%
4	Memberi saran/pendapat atas permasalahan yang sedang dibahas dalam perkuliahan	12	40,00%	14	46,67%	16	53,33%
5	Aktif melakukan diskusi terkait dengan tugas yang diberikan	17	56,67%	23	76,67%	25	83,33%
6	Melakukan interupsi terkait dengan masalah yang dibahas	0	0,00%	1	3,33%	0	0,00%
	Rata-rata		31,11%		38,89%		42,78%

Dari tabel 3 dapat dijelaskan seperti berikut. Selama 3 siklus aktivitas lisan mahasiswa selalu mengalami peningkatan, akan tetapi baru mencapai sekitar 30%-40% dari jumlah mahasiswa. Selama 3 siklus dari 6 aktivitas lisan yang dibangun, 2 diantaranya (aktivitas 3 dan 6) frekuensinya masih sangat sedikit. Mahasiswa pada umumnya masih kurang berani untuk mengajukan pertanyaan secara langsung, padahal kalau ditugaskan untuk membuat secara tertulis, pertanyaannya cukup baik (sekitar 36%-53% sudah memuat fakta dan bersifat analisa). Begitu juga untuk melakukan interupsi (misal dosen atau kawannya salah memberikan informasi). Kurangnya keberanian mahasiswa untuk bertanya dan melakukan interupsi tersebut, beberapa mahasiswa menyatakan “belum terbiasa dan masih takut/groggi”. Kondisi ini senada dengan fakta (hasil penelitian) banyaknya mahasiswa yang mau dan mampu memberikan saran/pendapat dari jawaban teman (40%-53%), pada saat dosen memberikan kesempatan. Angka ini menggambarkan bahwa ada kemampuan pada diri mahasiswa untuk berpendapat, namun



memerlukan kendali dosen (di paksa). Ini senada dengan pernyataan Oemar Hamalik (2011), bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam hal ini Pophan, et.al. (1995) menyatakan bahwa mahasiswa tidak ada yang akan menggunakan seluruh aktivitas belajar untuk mencapai tujuan, tetapi sebagian besar mahasiswa mendapat keuntungan dari aktivitas belajar yang bervariasi, yaitu: membaca, menulis, mendengarkan, berbicara dan diskusi, serta menemukan.

Berdasarkan tabel 2 dan 3 di atas, keterkaitan antara aktivitas dosen dan aktivitas lisan mahasiswa, secara ringkas dapat digambarkan ke dalam grafik berikut.



Gambar 2. Keterkaitan Aktivitas dosen dengan Aktivitas Lisan Mahasiswa

Dari gambar di atas tampak selama 3 siklus ada arah grafik peningkatan yang seiring antara perkembangan aktivitas dosen dengan aktivitas lisan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa semakin baik dosen menerapkan model pembelajaran *every one is a teacher here*, akan semakin tinggi aktivitas lisan mahasiswa dalam mengikuti kuliah. Atau dengan kata lain hipotesis yang berbunyi “penggunaan model pembelajaran *every one is a teacher here* dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa mata kuliah Sejarah Teori Ekonomi FKIP Universitas Riau” diterima. Ini mendukung pernyataan Muhammad Nurdin bahwa metode *everyone is a teacher here* yaitu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek : kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain (Siswandi Adinugroho, 2009).

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *every is a teacher here* dapat meningkatkan aktivitas lisan mahasiswa. Akan tetapi masih ditemukan kurangnya keberanian mahasiswa untuk bertanya secara langsung dan melakukan interupsi yang disebabkan kurangnya pembiasaan. Disisi lain aktivitas dosen dalam menerapkan model pembelajaran masih belum optimal, khususnya dalam hal memantau dan pemerataan membimbing pada saat mahasiswa melakukan diskusi. Dengan temuan tersebut disarankan: (a) kepada dosen pendidikan ekonomi FKIP UR untuk menerapkan model-model pembelajaran yang bisa menumbuh kembangkan kemauan dan kemampuan bertanya, (b) agar dosen menumbuh kembangkan hubungan sosial dengan mahasiswa sehingga dapat menghilangkan rasa takut mahasiswa kepada dosennya, (c) agar mahasiswa berusaha meningkatkan kemauan dan kemampuan bertanya, dan berpendapat sehingga pada akhirnya menjadi pembiasaan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan penelitian ini pada dasarnya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak . Oleh sebab itu dengan ini saya ucapkan banyak terima kasih kepada anggota peneliti, kawan sejawat, dan observer yang telah membantu mendiskusikan berbagai aspek terkait dengan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada mahasiswa yang terlibat dengan penelitian ini hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Akhirnya Peneliti berdoa, semoga amal bantuan tersebut mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt. Amin.

REFERENSI

- Andini Dewi Sekarningrum. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Every one is a teacher here berbasis Kontektual untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa kelas X-2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011*. http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=2444. download: 13 Jan 2014
- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siswandi Adinugroho. 2009. *Metode Pembelajaran Every One is a Teacher Here*. <http://nazwadzulfa.wordpress.com/2009/09/30/pembelajaran-every-one-is-a-teacher-here/>.
Download: 13 Jan 2014
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono. 2008. *PIKEM (Pembelajaran Inovatif, Kraetif, Efektif dan Menyenangkan)*, Pekanbaru: Zanafa,
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD
- Hendra, Meter, Oka Negara. 2012. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif tipe Every one is a teacher here terhadap Hasil belajara kelas IV SDN 2 Dangin Puri*. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/923/793>. Download: 13 Jan 2014
- Kemmis and McTaggart. 1994. *The Action Research Planner*: Dekain University)
- Oemar Hamalik, 2011, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, P.T., Bumi Aksara
- Popham, Estelle L. et.al. . 1995. *A Teaching Learning System for Business Education*. USA: McGraw-Hill, Inc
- Rochiaati W. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT RoSMAakarya.
- Sardiman, A.M, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. London: Allynand Bacon.

